



PENGARUH LIKUIDITAS, *LEVERAGE*, KOMITE AUDIT, DAN *CAPITAL INTENSITY* TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK: STUDI PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN TERDAFTAR DI BEI

^{1*}Nabilah Rifa Adira, ²Juita Tanjung

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

*Corresponding Author e-mail: nabilah.adira@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received: 2025-01-27

Revised: 2025-03-18

Accepted: 2025-03-27

Kata Kunci:

Agresivitas_Pajak;
Capital_Intensity; Komite_Audit;
Leverage; Likuiditas

Keywords:

Tax_Aggressiveness;
Capital_Intensity;
Audit_Committee; Leverage;
Liquidity

ABSTRAK

Setoran pajak perusahaan menjadi salah satu sumber inti pendapatan negara, tetapi sering kali pajak ini dianggap sebagai beban yang mendorong perusahaan melakukan strategi agresivitas pajak. Dampak positif dari agresivitas pajak adalah dapat mengefisiensi beban pajak yang wajib dibayarkan perusahaan, tetapi berdampak negatifnya adalah dapat menimbulkan resiko seperti denda atau sanksi yang akan merusak reputasi perusahaan. Penelitian ini bertujuan guna mengkaji pengaruh dari likuiditas, *leverage*, komite audit, dan *capital intensity* terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor industri barang konsumsi makanan dan minuman yang terdata di BEI selama periode 2019-2023. Populasi yang dimanfaatkan ialah perusahaan makanan dan minuman yang terdata di BEI dengan periode observasi tahun 2019-2023. Analisa data dilakukan memanfaatkan regresi panel dengan bantuan menggunakan aplikasi *E-views* 12. Temuan kajian menunjukkan bahwasanya variabel likuiditas (X1) tidak mempunyai pengaruh pada agresivitas pajak. Variabel *leverage* (X2) menunjukkan pengaruh positif yang substansial pada agresivitas pajak. Komite audit (X3) tidak memberikan dampak pada agresivitas pajak. Sementara itu, *capital intensity* (X4) mempunyai dampak positif substansial pada agresivitas pajak.

ABSTRACT

Corporate tax deposits are one of the core sources of state revenue, but often these taxes are considered a burden that encourages companies to carry out tax aggressiveness strategies. The positive impact of tax aggressiveness is that it can reduce the tax burden that must be paid by the company, but the negative impact is that it can cause risks such as fines or sanctions that will damage the company's reputation. This study aims to examine the effect of liquidity, leverage, audit committee, and capital intensity on tax aggressiveness in food and beverage consumer goods industry sector companies listed on the IDX during the 2019-2023 period. The population utilized is food and beverage companies listed on the IDX with an observation period of 2019-2023. Data analysis was carried out utilizing panel regression with assistance using the *E-views* 12 application. The study findings show that the liquidity variable (X1) has no influence on tax aggressiveness. The leverage variable (X2) shows a substantial positive influence on tax aggressiveness. The audit committee (X3) has no impact on tax aggressiveness. Meanwhile, capital intensity (X4) has a substantial positive impact on tax aggressiveness.





PENDAHULUAN

UU nomor 7 Tahun 2021 perihal Harmonisasi Peraturan Perpajakan, yang mengacu pada Undang-Undang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (UU KUP) sebagai landasan sistem perpajakan di Indonesia, mempertegas ketentuan dalam UU No. 28 Tahun 2007, yang mendeskripsikan pajak sebagai kewajiban berupa iuran atau beban yang wajib dipenuhi oleh masyarakat kepada negara yang direalisasikan guna seluruh pembiayaan dan belanja negara dan tidak dapat dirasakan manfaatnya secara langsung. Pajak menjadi salah satu pendapatan yang berkontribusi tinggi pada negara (Wijaya, 2019). Penerimaan pajak terbesar satu diantaranya berasal dari Pajak Penghasilan (PPH) dengan pertumbuhan 1,5% di tahun 2019.

Konsep keadilan digunakan dalam pajak Indonesia, di mana besarnya pendapatan wajib pajak menentukan jumlah pungutan pajaknya. Dengan kata lain, kewajiban pajak wajib pajak meningkat seiring dengan jumlah laba yang mereka hasilkan. Perusahaan-perusahaan besar dengan pendapatan yang besar dapat mengadopsi taktik yang melanggar hukum untuk menurunkan kewajiban pajak mereka sebagai akibat dari keputusan ini. Dalam upaya untuk menurunkan beban pajak, para eksekutif perusahaan sering melakukan agresivitas pajak (Chen et.al 2010). Penerapan sistem *self assessment* di Indonesia juga menjadi peluang yang dapat mendorong perusahaan pembayaran pajak yang agresif atas beban pajak perusahaan (Hernando, 2019). Praktik agresivitas pajak adalah salah satu upaya yang mengakibatkan penurunan penerimaan negara. Agresivitas pajak ini merupakan strategi yang digunakan oleh wajib pajak badan untuk meminimalisir kewajiban pajak penghasilan dengan memanfaatkan peluang yang disediakan oleh undang-undang perpajakan Indonesia (Hidayat & Fitria, 2018).

Pada teori agensi dijelaskan relasi antara pemilik perusahaan (prinsipal) dan pihak yang diberi wewenang oleh Perusahaan untuk memanajemen perusahaan (agen). Dalam teori agensi ini terdapat sebuah kesepakatan dengan kontrak antara prinsipal dan agen, Dimana agen diberikan hak guna mencapai tujuan prinsipal, misalnya untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan dengan tawaran imbalan yang setimpal dari prinsipal (Nugraha, 2015). Untuk mewujudkan tujuan pemilik perusahaan (prinsipal) tersebut, *manager* (agen) berkemungkinan melakukan berbagai cara baik legal maupun ilegal. Karena adanya ketidaksamaan kepentingan tersebut menimbulkan *agency problem* misalnya informasi asimetri. Informasi asimetri adalah keadaan dimana manajer dikatakan lebih mengerti kondisi perusahaan yang semestinya dibanding pemilik perusahaan. Manajer memiliki tugas untuk melaporkan informasi kondisi perusahaan tersebut, namun terkadang untuk menutupi kekurangan mereka para manajer biasanya menyalahgunakan wewenang tersebut dengan tidak menyampaikan informasi yang sesungguhnya.

Dalam artikel Kontan.co.id (2020) Pada tahun 2020, *Tax Heaven Country* menerbitkan laporan berjudul "*Tax Justice in the time of Covid-19*" yang merinci fenomena agresivitas pajak yang dialami Indonesia. Indonesia diperkirakan kehilangan \$4,86 miliar per tahun sebagai akibat dari pajak yang agresif. Menurut laporan tersebut, wajib pajak badan bertanggung jawab atas \$4,78 miliar dari US\$4,86 miliar tersebut, sementara wajib pajak orang pribadi bertanggung jawab atas US\$78,83 juta sisanya. Mayoritas dari pengemplangan pajak ini berasal dari perusahaan-perusahaan multinasional yang mengalihkan pendapatan mereka ke negara-negara yang dianggap sebagai *Tax Heaven Country*. Selain itu kasus agresivitas pajak juga terjadi pada Starbuck, Starbucks adalah salah satu perusahaan global yang melakukan praktik agresivitas pajak. Pada kasus ini cara yang dimanfaatkan perusahaan Starbucks adalah pada pembayaran royalti kepada perusahaan di luar Inggris. Dalam kasus ini Starbucks mencatat laba kotornya sebesar £95 juta tetapi pajak yang dibayarkan oleh Starbuck hanya sebesar £5,4 juta.





CEO *Fair Tax Foundation* menyebutkan Starbuck terus membayar pajak korporasi rendah karena membayar royalti dan lisensi besar kepada entitas perusahaan yang lebih besar (Neate, 2022).

Terdapat efek positif ataupun negatif agresivitas pajak bagi perusahaan. Dampak positifnya adalah dapat mengefisiensi beban pajak yang wajib dibayarkan perusahaan, tetapi berdampak negatifnya adalah dapat menimbulkan resiko seperti denda atau sanksi yang akan merusak reputasi perusahaan. Begitu pula bagi pemerintah agresivitas pajak memberi dampak buruk bagi negara, yaitu akan berkurangnya penerimaan negara (Yuliawati & Sutrisno, 2021). Agresivitas bisa terpengaruhi oleh sejumlah aspek, dalam kajian ini bertujuan untuk meneliti bagaimana faktor-faktor seperti likuiditas, *leverage*, komite audit, dan *capital intensity* berpengaruh terhadap tindakan agresivitas pajak.

Penentuan besarnya utang yang dimiliki oleh perusahaan dapat ditentukan menggunakan pengukuran likuiditas. Tingkat likuiditas disebut sebagai Tingkat kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi utang lancarnya (Abdullah, 2020). Likuiditas perusahaan dikatakan tinggi apabila tingkatan aset lancar perusahaan tersebut lebih tinggi dibandingkan tingkatan utang lancarnya (Indradi, 2018). Likuiditas ini dapat menjadi pengaruh pada tindakan agresivitas pajak seperti hasil temuan Indradi (2018) dan (Murniadi *et al.*, 2023) yang menemukan bahwasanya likuiditas berpengaruh pada agresivitas pajak, sebaliknya temuan Amalia (2021) dan Cahyadi *et al.* (2020) menegaskan tidak terdapatnya pengaruh likuiditas pada agresivitas pajak.

Leverage adalah pengukuran untuk sebesar apa kemampuan liabilitas perusahaan yang dimanfaatkan guna membayar kegiatan operasional perusahaan (Abdullah, 2020). Jika Tingkat pembiayaan yang dibiayai oleh utang kecil, menandakan bahwa kondisi perusahaan baik. Dimana jika *leverage* kecil perusahaan hendak meraih profit yang tinggi serta mempermudah perusahaan untuk mencapai tujuan mereka. Sebaliknya, tingginya *leverage* ini dapat mengurangi laba pada perusahaan dikarenakan pendapatan yang diterima perusahaan harus digunakan untuk membayar bunga dari utang-utang tersebut. Dengan demikian beban bunga dari utang tersebut dapat menjadi peluang agresivitas pajak didukung oleh kajian yang dilaksanakan oleh Widyari & Rasmini (2019) dan Malau (2021) menegaskan hasil bahwasanya *leverage* ini mempunyai pengaruh pada agresivitas pajak perusahaan. Namun pada kajian Purba & Kuncahyo (2020) dan Tiaras & Wijaya (2017) menunjukkan hasil tidak adanya pengaruh dari *leverage* pada agresivitas pajak.

Komite audit ialah satuan kerja yang memiliki tugas guna melakukan pengawasan terhadap manajemen dan laporan keuangan suatu perusahaan (Octavianingrum & Mildawati, 2018). Kualitas laporan keuangan akan baik jika kualitas komite audit juga baik dan berjumlah sesuai dengan peraturan yang dikeluarkan oleh BAPEPAM No. IX.I.5: Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, dimana komite audit seharusnya berjumlah seminim-minimnya adalah tiga orang (Gunarsa & Putri, 2017). Pengawasan dalam manajemen dan keuangan oleh komite audit ini dapat berpengaruh terhadap upaya agresivitas pajak perusahaan, seperti pada hasil kajian Alafiah, Fitrios, & Afriana Hanif (2022) dan Fatimah (2018) yang menyatakan adanya pengaruh dari komite audit pada agresivitas pajak. Tetapi pada kajian Marisa & Anna (2023) dan Octavianingrum & Mildawati (2018) menyatakan hasil tidak terdapatnya pengaruh komite audit pada agresivitas pajak.

Pada umumnya *capital intensity* memiliki kaitan dengan nilai aset tetap suatu perusahaan. *Capital intensity* merupakan rasio yang digunakan pada pengukuran investasi perusahaan dalam bentuk aset tetap (Rosadani & Wulandari, 2023). Menurut Mulya &





Anggraeni, (2022) *capital intensity* ini dapat menjadi faktor upaya agresivitas pajak, dikarenakan jika nilai *capital intensity* perusahaan tinggi pendapat perusahaan tersebut harus digunakan untuk membayar beban amortisasi dari aset tetap tersebut. Sejalan dengan hasil temuan Hidayat & Fitria (2018) dan Mulya & Anggraeni (2022) yang menegaskan *capital intensity* memiliki pengaruh pada agresivitas pajak. Tetapi kajian Ariani (2018) dan Indradi (2018) mengungkapkan hasil tidak terdapatnya pengaruh *capital intensity* pada agresivitas pajak.

Bisa terlihat bahwa terdapat ketidakkonsistenan temuan dari faktor-faktor di atas terhadap agresivitas pajak, maka dari itu penulis bertujuan untuk memastikan dan melihat langsung bagaimana setiap faktor ini berperan dalam strategi agresivitas pajak. Secara spesifik, penelitian ini ingin menganalisa apakah likuiditas, *leverage*, Komite audit, dan *capital intensity* benar-benar berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Dari sini, diharapkan hasil studi ini bisa memberikan kontribusi, baik secara teori dengan mendukung teori agensi, maupun secara praktis, seperti memberi wawasan untuk wajib pajak, pembuat kebijakan, dan akademisi dalam mengelola atau memahami berbagai faktor yang memengaruhi agresivitas pajak.

TINJAUAN PUSTAKA

Agensi Teori

Umumnya teori agensi ini membahas bentuk kesepakatan antara prinsipal dan agen dimana agen akan muncul ketika pihak prinsipal harus mempekerjakan orang lain (Cahyono & Saraswati, 2022). Dalam teori ini pihak prinsipal memiliki peran sebagai pusat informasi yang memerintahkan agen untuk menjalankan tugas yang diperintahkan prinsipal. Pada penelitian ini teori ini digunakan sebagai bentuk hubungan antara prinsipal yaitu pemilik perusahaan dan agen atau manajer yang memanajemen perusahaan. Untuk mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada manajer, pemilik perusahaan berperan untuk pemberi instruksi, sementara manajer bertugas melaksanakan tugas yang telah ditetapkan atau diinstruksikan oleh prinsipal. Biasanya pihak prinsipal atau pemilik menginstruksikan untuk memperoleh laba paling tinggi dengan beban pajak yang sekecil mungkin. Pada kondisi ini, wewenang yang diberikan kepada agen dapat disalahgunakan seperti dalam upaya melakukan agresivitas pajak untuk memenuhi tujuan prinsipal tersebut (Leksono *et al.*, 2019).

Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak umumnya suatu upaya yang akan dilaksanakan oleh suatu badan atau perusahaan baik di Indonesia maupun penjurur dunia dengan tujuan guna memperkecil total beban pajak terutang perusahaan agar memperoleh laba yang lebih besar. Untuk mencapai tujuan ini, mereka melakukan manajemen pajak baik dengan memenuhi ketentuan perpajakan dalam penghindaran pajak ataupun dengan melanggar ketentuan perpajakan (Leksono *et al.*, 2019). Namun untuk pemerintah aksi agresivitas pajak ini ialah upaya yang bisa merugikan negara dan Masyarakat. Agresivitas pajak bisa dihitung dengan memanfaatkan skala pengukuran *effective tax rate* ETR (Hidayat & Fitria, 2018). Penggunaan ETR ini menunjukkan gambaran besarnya beban pajak atas profit akuntansi pada catatan atas laporan keuangan perusahaan (Damayanti, 2022). Karena perusahaan menganggap beban pajak sebagai biaya yang dapat mengurangi profit yang diperoleh, hingga memungkinkan perusahaan hendak melaksanakan perencanaan pajak guna meminimlaisir ETR perusahaan (Herlinda & Rahmawati, 2021). Jika nilai ETR menunjukkan nilai yang kecil, berarti bahwa kewajiban pajak dari pendapatan lebih rendah dari pendapatan sebelum pajak. Semakin rendah nilai dari ETR maka menunjukkan semakin agresif perusahaan terhadap pajaknya.





Pengembangan Hipotesis

Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak

Likuiditas ialah rasio untuk menghitung seberapa baik kapabilitas perusahaan guna membayar seluruh wewenang lancarnya yang harus dilunasi dalam jangka waktu cenderung singkat (Muslim, 2020). Terdapat pengaruh positif dalam Tingkat likuiditas perusahaan. Jika likuiditas suatu perusahaan tinggi menggambarkan nilai perusahaan tersebut juga tinggi. Begitu pula kebalikannya jika nilai likuiditas rendah akan menurunkan nilai perusahaan dimana itu akan menurunkan tingkat kepercayaan publik dan investor pada perusahaan. Tingginya likuiditas menandakan arus kas suatu perusahaan dalam kondisi baik, kas tersebut berdampak pada kesanggupan perusahaan untuk membayar utang-utangnya. Teori agensi memaparkan bahwasanya adanya komparasi kepentingan diantara prinsipal dan agen, dimana prinsipal memiliki tujuan mempertahankan reputasi perusahaan, sementara penilaian prinsipal pada agen bergantung pada bagaimana agen dapat mempertahankan kepercayaan kreditur pada perusahaan. Menurut Indradi (2018) karena tingginya likuiditas perusahaan ini mencerminkan arus kas yang baik, dengan demikian akan meningkatkan kepercayaan investor sekaligus memperkecil kemungkinan perusahaan dalam melakukan agresivitas pajak. Maka dari itu likuiditas perusahaan juga berpengaruh pada keagresifan perusahaan dalam pajak. Pada keadaan likuiditas tinggi untuk membayar utang jangka pendek saja perusahaan mampu, berkemungkinan untuk membayar pajak perusahaan juga tidak keberatan. Argumen tersebut diperkuat oleh hasil penelitian Herlinda & Rahmawati (2021) dan Yuliana & Wahyudi (2018) yang menyatakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Didasari uraian di atas kemudian penelitian ini mengajukan hipotesis antara lain:

H₁ : Likuiditas berpengaruh negatif terhadap Agresivitas Pajak

Leverage terhadap Agresivitas Pajak

Leverage merupakan tingkat sejauh mana liabilitas dimiliki perusahaan yang dimanfaatkan sebagai dana guna pembiayaan kegiatan operasional perusahaan (Abdullah, 2020). Semakin banyak utang yang didapat perusahaan kemudian semakin tinggi pula beban bunga yang wajib dibayarkan perusahaan (Stawati, 2020). Tingkat pengawasan pada aktivitas perusahaan akan meningkat jika rasio *leverage* yang dimiliki perusahaan tinggi. Ini disebabkan besarnya tingkat *leverage* pada perusahaan akan membuat perusahaan berketergantungan pada pinjaman eksternal guna membayar asetnya. Sebaliknya jika *leverage* perusahaan tersebut rendah menandakan perusahaan tersebut menggunakan modalnya sendiri dalam pembiayaan aset dan operasionalnya (Siregar, 2016). Pada saat perusahaan memiliki jumlah beban yang tinggi maka beban tersebut dapat meminimalisir profit kena pajak yang diperoleh perusahaan serta total beban pajak perusahaan akan rendah pula. Dikatakan dalam teori agensi prinsipal dan agen memiliki perbedaan kepentingan yang mana ada kemungkinan agen untuk melakukan agresivitas pajak menggunakan metode menambah beban perusahaan dengan Tingkat utang atau *leverage* untuk mencapai tujuan prinsipal yaitu memperkecil beban pajak perusahaan. Maka dari itu *leverage* menjadi faktor yang dapat digunakan oleh agen atau manajer sebagai upaya agresivitas pajak. Hasil pada kajian sebelumnya yang dilaksanakan oleh Barli (2018) dan Widyari & Rasmini (2019) yang menyatakan hasil terdapat pengaruh positif pada *Leverage* terhadap Agresivitas Pajak. Oleh karena itu, penelitian ini merumuskan hipotesis berikut:

H₂ : *Leverage* berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak





Komite Audit terhadap Agresivitas Pajak

Komite audit yaitu komite yang berwenang guna pengawasan kinerja dan laporan keuangan suatu badan. Komite audit ini disusun oleh dewan komisaris dengan ketentuan yang diatur dalam pernyataan direksi PT. Bursa Efek Indonesia bersama regulasi BAPEPAM nomor IX.I.5 dimana komite audit seharusnya paling sedikit terdiri dari tiga orang (Fatimah, 2018). Komite audit digunakan sebagai perantara di bidang pengawasan karena komite audit ini mampu memberi arahan yang baik bagi manajemen laporan keuangan (Rahmayanti *et al.*, 2021). Komite audit memiliki sumber daya yang memadai dalam menangani isu-isu pada laporan keuangan, sehingga perannya akan semakin berkembang seiring dengan bertambahnya ukuran komite audit (Gunarsa & Putri, 2017). Seperti yang dijelaskan dalam teori agensi prinsipal dan agen memiliki target yang berbeda yang terkadang memicu manajer melakukan agresivitas pajak. Demikian jika komite audit dalam suatu perusahaan profesional dan berkualitas maka perusahaan akan lebih waspada ketika melaksanakan aktivitasnya yang mengurangi aktivitas yang melanggar regulasi yang berlaku. Maka dari itu kehadiran komite audit ini memberikan pengaruh yang baik, diperkuat oleh hasil temuan Satria & Cristin (2022) dan Marisa & Anna (2023) yang memperoleh hasil bahwa komite audit memiliki pengaruh negatif dan signifikan pada agresivitas pajak. Dengan demikian maka hipotesis yang diangkat dalam kajian ini ialah:

H₃ : Komite Audit berpengaruh negatif terhadap Agresivitas Pajak

Capital Intensity terhadap Agresivitas Pajak

Pada umumnya *capital intensity* artikan dengan gambaran suatu investasi yang dilaksanakan perusahaan berbentuk aset tetap. *Capital intensity* juga dapat dimaknai sebagai sebesar apa perusahaan menggunakan dananya pada pendanaan aset tetap dalam tujuan menghasilkan keuntungan (Indradi, 2018). Keadaan tingkat *capital intensity* ini dapat dilihat pada penurunan dan peningkatan pada nilai aset tetap. Tingkat aset tetap tersebut mencerminkan besarnya kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi investasi perusahaan dalam aset tetap, maka menunjukkan bahwa semakin tinggi juga beban penyusutan yang harus ditanggung oleh perusahaan (Muliawati & Karyada, 2021). Berkaitan dengan teori agensi *capital intensity* ini dapat menjadi kesempatan bagi manajer atau agen dalam melakukan agresivitas pajak. Prinsipal atau pemilik biasanya memberi hak pada agen guna mengatur dana menganggur perusahaan, dengan demikian dana tersebut dapat digunakan dalam investasi aset tetap sekaligus dapat memenuhi keinginan prinsipal untuk mengurangi beban kena pajak perusahaan. Dikarenakan beban depresiasi yang ditanggung perusahaan dari aset tetap tersebut bisa meminimalisir profit kena pajak yang dimana itu juga mengurangi beban pajak perusahaan. Dalam penelitian Mulya & Anggraeni (2022) dan Hidayat & Fitria (2018) mengungkapkan *capital intensity* memiliki pengaruh positif dan signifikan pada agresivitas pajak. Temuan memperkuat memperkuat bahwasanya *capital intensity* memengaruhi upaya agresivitas pajak perusahaan. Dilandasi penjelasan teori di atas maka kajian ini mengambil hipotesis antara lain:

H₄ : *Capital Intensity* berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan landasan *positivisme* untuk menganalisis populasi atau sampel tertentu. Analisis data pada studi ini mengaplikasikan metode regresi data panel, yang mengintegrasikan data *time series* dan *cross-section* guna meningkatkan variasi, informasi, serta mengurangi kolinearitas variabel (Nasution, 2022). Pengolahan data dilakukan menggunakan perangkat lunak E-views versi 12 untuk analisis





statistik deskriptif, uji asumsi klasik, metode estimasi regresi data panel, dan pengujian hipotesis.

Populasi Dan Sampel

Pada penelitian ini, populasi yang digunakan melibatkan perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam sektor barang konsumsi, khususnya makanan dan minuman, yang terdaftar di BEI dengan pengamatan selama lima tahun waktu yaitu 2019-2023. Pengumpulan sampel pada kajian ini memanfaatkan mekanisme *purposive sampling*, yakni menentukan sampel berdasarkan ciri tertentu.

Tabel 1. Perhitungan Sampel

No.	Kriteria	Tidak memenuhi	Jumlah
1	Perusahaan yang bergerak dalam sektor barang konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di BEI		98
2	Perusahaan yang tidak menyediakan laporan keuangan dan laporan tahunan untuk periode 2019-2023	(31)	67
3	Perusahaan yang mencatat kerugian sepanjang periode 2019-2023	(38)	29
4	Perusahaan yang tidak menyediakan informasi lengkap terkait indikator variabel yang digunakan dalam penelitian selama periode 2019-2023	(7)	22
Jumlah Populasi Sampel			22
Tahun Observasi			5
Jumlah Observasi Sampel			110

Hasil pemilahan sampel dengan memanfaatkan *purposive sampling* dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria tertentu. Penelitian ini menghasilkan 22 sampel perusahaan dari 98 populasi tersebut, dimana sampel akan dikalikan lima tahun observasi 2019-2023. Hingga sampel yang diraih pada kajian ini ialah 110 sampel.

Operasionalisasi Variabel

Berikut adalah alat ukur yang digunakan untuk perhitungan setiap variabel:

Tabel 2. Alat Perhitungan Variabel

Variabel	Alat Ukur	Sumber
Agresivitas Pajak (Y)	$Effective\ Tax\ Rate\ (ETR) = \frac{Beban\ pajak}{Laba\ bersih}$	(Hidayat & Fitria, 2018)
Likuiditas (X1)	$Rasio\ Lancar = \frac{Aset\ Lancar}{Utang\ Lancar}$	(Yuliana & Wahyudi, 2018)
Leverage (X2)	$Debt\ To\ Equiti\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Modal}$	(Hapsari Ardianti, 2019)
Komite Audit (X3)	$KA = \sum Jumlah\ Komite\ Audit$	(Octavianingrum & Mildawati, 2018)
Capital Intensity (X4)	$Capital\ Intensity\ Ratio = \frac{Aset\ Tetap\ Bersih}{Total\ Aset}$	(Nugraha, 2015)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik deskriptif

Tabel 3. Hasil Uji Analisi Statistik deskriptif

	ETR (Y)	CR (X1)	DER (X2)	KA (X3)	CIR (X4)
Mean	0.225420	3.529359	0.725227	2.990909	0.311924
Median	0.220511	2.535949	0.490615	3.000000	0.300957

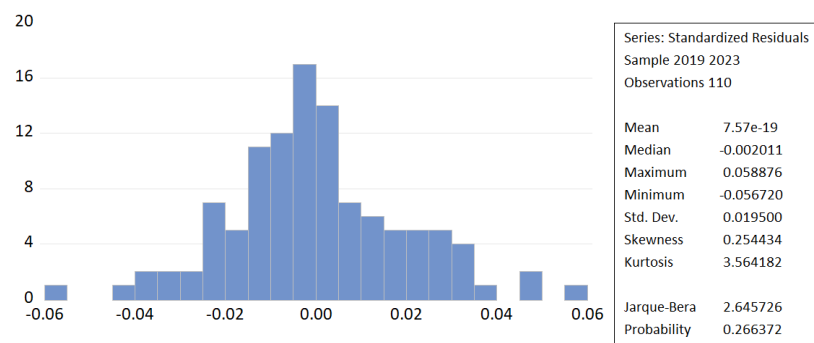




Maximum	0.325356	13.30906	2.644952	5.000000	0.762247
Minimum	0.165403	0.731924	0.102822	2.000000	0.022497
Std. Dev	0.029198	2.698180	0.650689	0.253252	0.164447

Uji statistik deskriptif ialah uji statistik yang dimanfaatkan guna menggambarkan data menjadi informasi yang mudah dipahami dan jelas dengan memberi deskripsi tiap-tiap variabel yang dapat dikaji dengan nilai rata-rata (*mean*), maksimum, dan minimum. Berdasarkan hasil uji *statistic* deskriptif dapat dilihat pada tabel 3, jumlah observasi sampel adalah 110 dengan hasil nilai pada variabel Y (Agresivitas Pajak) yaitu nilai *mean* 0,225420, nilai median 0,220511, nilai maksimum 0,325356, minimum 0,165403, dan nilai standar deviasi 0,029198. Pada variabel X1 (Likuiditas) nilai *mean* 3,529359, nilai median 2,535949, nilai maksimum 13,30906, nilai minimum 0,165403, dan nilai standar deviasi 2,698180. Variabel X2 (*Leverage*) menunjukkan nilai *mean* 0,725227, nilai median 0,490615, nilai maksimum 2,644952, nilai minimum 0,102822, dan nilai standar deviasi 0,650689. Pada variabel X3 (Komite Audit) memperlihatkan nilai *mean* 2,990909, nilai median 3, nilai maksimum 5, nilai minimum 2, dan nilai standar deviasi 0,253253. Sedangkan pada variabel X4 (*Capital Intensity*) memperlihatkan nilai *mean* 0,311924, nilai median 0,300957, nilai maksimum 0,762247, nilai minimum 0,011497, serta nilai standar deviasinya, 0,167986.

Uji Normalitas



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Sebelum melakukan uji regresi diperlukan uji normalitas, tujuannya ialah guna mengevaluasi apakah variabel yang terdapat pada kajian ini mempunyai distribusi normal. Hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada nilai probabilitas *jarque bera* dimana data dianggap normal jika nilai probabilitas *jarque bera*-nya $> 0,05$. Berlandaskan gambar 2, bisa terlihat nilai probabilitas *jarque bera* pada penelitian ini yaitu $0,266372 > 0,05$, kemudian bisa dibuatkan simpulan bahwasanya data pada kajian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.001155	161.7676	NA
CR (X1)	1.89E-06	5.213766	1.912118
DER (X2)	2.98E-05	3.951202	1.753267
KA (X3)	0.000115	144.9387	1.022456
CIR (X4)	0.000320	5.551962	1.198903

Pengujian multikolinearitas bertujuan guna menilai adanya keterkaitan signifikan antara variabel bebas pada model regresi. Dikatakan tidak terdapatnya multikolinearitas jika nilai VIF





< 10. Sebaliknya, jika $VIF > 10$ kemudian terdapat multikolinearitas. Dalam penelitian ini temuan Uji Multikolinearitas bisa terlihat pada nilai *Centered VIF* pada tabel 4, di atas, yaitu variabel X1 1.912118, variabel X2 1,753267, variabel X3 1,022456, dan variabel X4 1,198903. Hasil tersebut menunjukkan nilai VIF seluruh variabel bebas < 10, maka dibuat simpulan tidak adanya permasalahan multikolinearitas pada data kajian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

<i>F-statistic</i>	0.829236	<i>Prob. F(4,105)</i>	0.5095
<i>Obs*R-squared</i>	3.368483	<i>Prob. Chi-Square (4)</i>	0.4982
<i>Scaled explained SS</i>	3.803261	<i>Prob. Chi-Square (4)</i>	0.4333

Tujuan uji heteroskedastisitas guna mendeteksi ketidakseimbangan *varian residual* dalam regresi. Masalah ini dapat menyebabkan bias pada estimator OLS dan ketidakakuratan varian koefisien OLS. Pada pengujian heteroskedastisitas ini uji *glejser* digunakan dalam mengidentifikasi heteroskedastisitas, data dianggap tidak mengalami heteroskedastisitas bila nilai *Obs* R-squared* > 0,05. Bisa dilihat pada tabel 5, yang disajikan nilai *Obs* R-squared* dalam kajian ini yakni $0,4982 > 0,05$, dengan begitu maka data kajian ini tidak mengalami permasalahan heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

<i>R-squared</i>	0.087384	<i>Mean dependent var</i>	5.04E-17
<i>Adjusted R-squared</i>	0.034221	<i>S.D. dependent var</i>	0.027509
<i>S.E. of regression</i>	0.027034	<i>Akaike info criterion</i>	-4.321908
<i>Sum squared resid</i>	0.075277	<i>Schwarz criterion</i>	-4.150059
<i>Log likelihood</i>	244.7049	<i>Hannan-Quinn criter.</i>	-4.252205
<i>F-statistic</i>	1.643718	<i>Durbin-Watson stat</i>	1.985690
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.142606		

Sebab data yang dimanfaatkan dalam kajian ini ialah data *time series* maka diperlukan uji autokorelasi guna mendeteksi korelasi antara masalah pada periode t dan periode sebelumnya (t-1) dalam model regresi linier. Hasil uji ini bisa terlihat dengan nilai *Durbin Watson* (DW), bisa disimpulkan tidak adanya autokorelasi jika $DU < DW < (4-DW)$, pada tabel 6, dapat terlihat nilai DW yakni 1,985690, dengan nilai DL dan DU bisa terlihat dalam tabel DW dengan $n = 110$ dan $k = 4$, kemudian nilai $dL = 1,6146$ dan nilai $dU = 1,7651$. Bisa dibuat simpulan hasil uji autokorelasi pada penelitian ini adalah $dU = 1,7651 < DW = 1,985690 < (4-dU) = 2,2349$, kemudian dibuat simpulan tidak adanya autokorelasi pada data penelitian ini.

Analisi Linear Berganda

Tabel 7. Hasil Uji Analisis Linear Berganda

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	0.118062	0.043748	2.698664	0.0084
CR (X1)	0.000663	0.002216	0.299285	0.7655
DER (X2)	0.026334	0.012869	2.046376	0.0438
KA (X3)	0.000960	0.009871	0.097271	0.9227
CIR (X4)	0.266245	0.059085	4.506147	0.0000

Dapat dilihat pada tabel 7, diatas maka Persamaan Model regresi pada kajian ini antara lain:

$$Y = 0,118062 + 0,000663 X1 + 0,026334 X2 + 0,000960 X3 + 0,266245 X4 + e$$





Model regresi linear berganda dimanfaatkan pada kajian ini guna menguji satu atau lebih variabel independen. Model regresi menunjukkan bahwa nilai konstanta agresivitas pajak (α) adalah 0,118062, yang berarti bahwa tanpa pengaruh variabel bebas (likuiditas, *leverage*, komite audit, dan *capital intensity*), agresivitas pajak tetap memiliki kecenderungan meningkat sebesar 11,81%. Koefisien regresi likuiditas (β_1) sebesar 0,000663 mengindikasikan bahwa kenaikan tingkat likuiditas sebesar 1% akan meningkatkan agresivitas pajak yakni 0,07%. Koefisien *leverage* (β_2) yakni 0,026334 memperlihatkan bahwasanya kenaikan *leverage* 1% akan meningkatkan agresivitas pajak sebesar 2,63%. Untuk komite audit (β_3), koefisien regresinya sebesar 0,000960, yang berarti peningkatan efektivitas komite audit 1% akan memperbesar tingkat agresivitas pajak sebesar 0,10%. Terakhir, *capital intensity* (β_4) dengan koefisien sebesar 0,266245 mengartikan bahwa setiap peningkatan intensitas modal 1% akan meningkatkan agresivitas pajak sebesar 26,62%.

Uji Determinan (R^2)

Tabel 8. Hasil Uji Determinan (R^2)

<i>R-squared</i>	0.553972	<i>Mean dependent var</i>	0.225420
<i>Adjusted R-squared</i>	0.421226	<i>S.D. dependent var</i>	0.029198
<i>S.E. of regression</i>	0.022213	<i>Akaike info criterion</i>	-4.573202
<i>Sum squared resid</i>	0.041448	<i>Schwarz criterion</i>	-3.934907
<i>Log likelihood</i>	277.5261	<i>Hannan-Quinn criter.</i>	-4.314306
<i>F-statistic</i>	4.173167	<i>Durbin-Watson stat</i>	2.269917
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000000		

R^2 dimanfaatkan guna menghitung seberapa jauh model memaparkan variasi variabel dependen. Hasil R^2 bisa terlihat pada nilai *Adjusted R squared*, dapat dilihat nilai *Adjusted R squared* pada kajian ini adalah 0,421226. Dengan demikian disimpulkan variabel bebas pada studi ini (likuiditas, *leverage*, komite audit, dan *capital intensity*) bisa memengaruhi agresivitas pajak yakni 42,12%, sedangkan 57,88% sisanya dipengaruhi variabel lain diluar dari kajian ini.

Uji F (Anova)

Tabel 9. Hasil Uji F

<i>R-squared</i>	0.553972	<i>Mean dependent var</i>	0.225420
<i>Adjusted R-squared</i>	0.421226	<i>S.D. dependent var</i>	0.029198
<i>S.E. of regression</i>	0.022213	<i>Akaike info criterion</i>	-4.573202
<i>Sum squared resid</i>	0.041448	<i>Schwarz criterion</i>	-3.934907
<i>Log likelihood</i>	277.5261	<i>Hannan-Quinn criter.</i>	-4.314306
<i>F-statistic</i>	4.173167	<i>Durbin-Watson stat</i>	2.269917
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000000		

Uji F ini digunakan dalam pengujian hipotesis karena analisis variansi ini dapat digunakan untuk menunjukkan variasi antar kelompok data yang seragam atau konsisten. Jika nilai probabilitas (*F-statistic*) < 0,05 kemudian dianggap seluruh variabel independen dengan simultan berpengaruh pada agresivitas pajak. Dapat dilihat dari tabel FEM, uji F terlihat pada nilai probabilitas. Nilai probabilitas pada kajian ini menunjukkan nilai 0,000000 < 0,05. Kemudian bisa dibuat simpulan bahwasanya variabel Likuiditas, *Leverage*, Komite Audit, dan *Capital Intensity* bersamaan memberi pengaruh secara simultan pada agresivitas pajak.

Uji t

Tabel 10. Hasil Uji t

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	0.118062	0.043748	2.698664	0.0084
CR (X1)	0.000663	0.002216	0.299285	0.7655





DER (X2)	0.026334	0.012869	2.046376	0.0438
KA (X3)	0.000960	0.009871	0.097271	0.9227
CIR (X4)	0.266245	0.059085	4.506147	0.0000

Uji t dilaksanakan guna memahami apakah hipotesa yang ditentukan diterima atau ditolak dengan melihat nilai signifikansi pengaruh variabel independen pada variabel dependen. Dengan nilai $\alpha = 0,05$ dan $df (n-k-1) (110-4-1) df = 105$ maka nilai t-tabel dalam kajian ini ialah 1,65950. Hasil uji t yang dilihat pada estimasi *Fixed Effect Model* (FEM), bahwa variabel *leverage* dan *capital intensity* mempunyai pengaruh yang signifikan pada agresivitas pajak. Dimana pada *leverage* nilai *t-statistic* 2,236841 > 1,65950 t-tabel sedangkan nilai signifikannya $0,0438 < 0,05$. Serta *capital intensity* nilai *t-statistic* 4,506147 > 1,65950 t-tabel sedangkan nilai signifikannya $0,0000 < 0,05$. Sedangkan variabel likuiditas dan komite audit tidak memberi pengaruh secara signifikan pada agresivitas pajak. Dimana pada likuiditas nilai *t-statistic* $0,299285 < 1,65950$ t-tabel dan nilai signifikannya $0,7655 > 0,05$. Dan pada komite audit nilai *t-statistic* $0,097271 < 1,65950$ t-tabel dan nilai signifikannya $0,9227 > 0,05$.

Pembahasan

Pengaruh Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil analisis memperlihatkan bahwasanya likuiditas tidak memiliki pengaruh pada agresivitas pajak. Hasil temuan ini tidak selaras dengan kajian Herlinda & Rahmawati (2021) dan Yuliana & Wahyudi (2018) dimana hasil ini menolak hipotesis H_1 yang menegaskan Likuiditas Berpengaruh negatif pada agresivitas pajak dan menerima H_0 . Bila likuiditas pada perusahaan tinggi akan mencerminkan arus kas pada perusahaan tersebut stabil dan perusahaan bisa melunasi kewenangan jangka pendeknya. Dengan baiknya arus kas perusahaan tersebut maka perusahaan akan dianggap sanggup dan tidak keberatan dalam membayar kewajiban pajaknya dan tidak melakukan upaya agresivitas pajak. Tetapi temuan dari kajian ini memperlihatkan bahwasanya likuiditas tidak mempunyai pengaruh pada agresivitas pajak. Dengan demikian meskipun likuiditas perusahaan tinggi dan arus kas perusahaan baik, namun faktor ini tidak dapat mempengaruhi keputusan manajer untuk melaksanakan agresivitas pajak.

Pengaruh Leverage Terhadap Agresivitas Pajak

Variabel *leverage* menunjukkan temuan bahwasanya *leverage* berpengaruh positif pada agresivitas pajak. Hasil ini sependapat dengan temuan penelitian Barli (2018) dan Widyari & Rasmini (2019) yang mengungkapkan terdapatnya pengaruh positif secara signifikan dari *leverage* terhadap tindakan agresivitas pajak perusahaan. Dengan begitu hipotesis H_2 yang menegaskan *leverage* berpengaruh positif pada agresivitas pajak diterima dan menolak H_0 . Tingginya *leverage* dalam suatu perusahaan menunjukkan besarnya utang yang dimiliki, yang berakibat pada meningkatnya beban bunga yang wajib ditanggung oleh perusahaan. Hasil kajian ini menunjukkan bahwa tingkat *leverage* bisa digunakan sebagai usaha dalam melaksanakan agresivitas pajak. Hal ini disebabkan lantaran bunga yang timbul dari utang perusahaan dapat menurunkan pendapatan kena pajak, sehingga beban pajak yang harus ditanggung perusahaan menjadi lebih rendah.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Agresivitas Pajak

Temuan analisa yang diperoleh pada variabel komite audit menunjukkan bahwasanya komite audit tidak menunjukkan adanya pengaruh pada agresivitas pajak. Maka dari itu, hipotesis H_3 yang menegaskan bahwasanya komite audit berpengaruh negatif pada agresivitas pajak ditolak, dan menerima H_0 yaitu tidak terdapatnya pengaruh diantara komite audit pada





agresivitas pajak. Temuan ini tidak selaras dengan temuan kajian yang dilaksanakan oleh Satria & Cristin (2022) dan Marisa & Anna (2023). Komite audit mempunyai peranan pada pengawasan manajemen dan laporan keuangan perusahaan, disamping itu komite audit juga berperan dalam mengevaluasi akibat serta menjamin kedisiplinan perusahaan pada aturan yang ada. Dengan begitu dengan keberadaan komite audit ini dalam mengontrol perilaku manajemen sebagai upaya agresivitas pajak. Namun, berlandaskan temuan kajian ini, komite audit tidak berpengaruh pada agresivitas pajak atau keberadaan komite audit belum terbukti efektif dalam mengendalikan perilaku manajemen terkait upaya agresivitas pajak.

Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak

Temuan analisis regresi *capital intensity* menunjukkan bahwasanya *capital intensity* mempunyai pengaruh positif serta signifikan pada agresivitas pajak. Temuan ini selaras dengan temuan kajian Mulya & Anggraeni (2022) dan Hidayat & Fitria (2018) dan menerima hipotesis H_4 yang menyatakan *capital intensity* berpengaruh positif pada agresivitas pajak. *Capital intensity* diartikan sebagai gambaran investasi perusahaan dalam bentuk aset tetap, dimana investasi tersebut menimbulkan beban penyusutan atau depresiasi. Kajian ini membuktikan bahwa terdapatnya pengaruh *capital intensity* pada agresivitas pajak, karena investasi pada aset tetap menghasilkan biaya penyusutan yang bisa digunakan guna meminimalisir profit kena pajak perusahaan. Kondisi ini memberi peluang untuk manajer guna mengoptimalkan pengelolaan pajak perusahaan melalui penerapan strategi agresivitas pajak.

PENUTUP

Simpulan dan Saran

Studi ini mengeksplorasi pengaruh likuiditas, *leverage*, komite audit, dan *capital Intensity* terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023. Hasil ini mengungkapkan bahwa likuiditas tidak memengaruhi agresivitas pajak, artinya kesanggupan perusahaan untuk melunasi utang jangka pendek tidak banyak berpengaruh pada strategi agresivitas pajaknya. *Leverage* memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap agresivitas pajak, dimana berarti penggunaan utang membantu perusahaan mengurangi beban pajak dengan menganggap bunga utang sebagai biaya. Sementara itu, komite audit ternyata tidak berpengaruh, menandakan bahwa pengawasan oleh komite audit terhadap strategi pajak yang agresif masih kurang efektif. Di sisi lain, *capital intensity* memberikan positif dan signifikan, menunjukkan bahwa perusahaan yang jumlah aset tetapnya tinggi cenderung lebih agresif memanfaatkan keuntungan pajak, seperti penyusutan. Penelitian ini mendukung teori bahwa manajemen perusahaan sering menggunakan strategi keuangan seperti *leverage* dan investasi pada aset tetap untuk mengurangi kewajiban pajak.

Penelitian mendatang disarankan untuk memperluas cakupan variabel yang dianalisis guna memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap agresivitas pajak. Tidak hanya likuiditas, *leverage*, komite audit, dan *capital intensity*, variabel lain seperti transfer pricing, *corporate social responsibility* (CSR), atau manajemen laba dapat menjadi objek kajian. Selain itu, penelitian di sektor industri lainnya, seperti energi, teknologi, atau jasa, dapat dilakukan untuk menggali perbedaan pengaruh antar sektor, sehingga dapat memperkaya literatur mengenai hubungan antara faktor keuangan perusahaan dan agresivitas pajak.





DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ikhsan. (2020). Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 20(1), 16–22. <https://doi.org/10.30596/jrab.v20i1.4755>
- Alafiah, Lia Rahani, Fitrioso, Ruhul, & Afriana Hanif, Rheny. (2022). Pengaruh Financial Distress, Komite Audit, dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan. *Substansi: Sumber Artikel Akuntansi Auditing Dan Keuangan Vokasi*, 5(2), 95–120. <https://doi.org/10.35837/subs.v5i2.1747>
- Amalia, Diah. (2021). Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Intensitas Aset Terhadap Agresivitas Pajak. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 12(2), 232–240. <https://doi.org/10.22225/kr.12.2.1596.232-240>
- Ananda Julia Marisa ; Sumaryati Anna. (2023). *Kepemilikan Keluarga Sebagai Pemoderasi Dampak Komite Audit dan Kualitas Audit Pada Agresivitas Pajak*. 6(3), 706–718.
- Astriayu Widyari, Nyoman Yudha, & Ketut Rasmini, Ni. (2019). Pengaruh Kualitas Audit, Size, Leverage, dan Kepemilikan Keluarga pada Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 27, 388. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i01.p15>
- Barli, Harry. (2018). Pengaruh Leverage Dan Firm Size Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 6(2), 223. <https://doi.org/10.32493/jiaup.v6i2.1956>
- Cahyadi, Hadi, Surya, Catherine, Wijaya, Henryanto, & Salim, Susanto. (2020). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Intensitas Modal, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *STATERA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 9–16. <https://doi.org/10.33510/statera.2020.2.1.9-16>
- Cahyono, Yuli Tri, & Saraswati, Rizkiningsy. (2022). Pengaruh Efektivitas Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kompensasi Eksekutif terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Properties, Real Estate, dan Infrastructures Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(3), 13647–13657. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i3.4489>
- Damayanti. (2022). Tren penghindaran pajak perusahaan di Indonesia yang terdaftar di BEI melalui analisis effective tax rate perusahaan. *Akrual: Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Kontemporer*, 15(1), 1–11. Retrieved from www.idx.co.id
- Fatimah, Nurul. (2018). *Pengaruh Kepemilikan Institusional , Komite Audit , Ukuran Perusahaan , Profitabilitas , Leverage , dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Tax Avoidance SKRIPSI Oleh : Nama : Nurul Fatimah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*. 1–121.
- Gunarsa, I. Gede Aditya Cahya, & Putri, Igam Asri Dwijaya. (2017). Pengaruh Komite Audit, Independensi Komite Audit, dan Profitabilitas Terhadap Audit Report Lag di Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(2), 1672–1703.
- Hapsari Ardianti, Putu Novia. (2019). Profitabilitas, Leverage, dan Komite Audit Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 26(2019), 2020. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i03.p13>
- Herlinda, Annisa Rachma, & Rahmawati, Mia Ika. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas,





- Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10, 18.
- Hernando, Wiralestari dan Riski. (2019). Efektivitas Pengawasan Komisaris Dan Pajak Agresif Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan. Retrieved from unja.ac.id website: <https://www.unja.ac.id/efektivitas-pengawasan-komisaris-dan-pajak-agresif-terhadap-kecurangan-pelaporan-keuangan/>
- Hidayat, Agus Taufik, & Fitria, Eta Febrina. (2018). Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak. *Eksis: Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 13(2), 157–168. <https://doi.org/10.26533/eksis.v13i2.289>
- Indradi, Donny. (2018). Pengaruh Likuiditas, Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi empiris perusahaan Manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.). *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*, 1(1), 147–167. <https://doi.org/10.32493/jabi.v1i1.y2018.p147-167>
- Kontan.co.id. (2020). Dirjen Pajak angkat bicara soal kerugian Rp 68,7 triliun dari penghindaran pajak. Retrieved from nasional.kontan.co.id website: <https://nasional.kontan.co.id/news/dirjen-pajak-angkat-bicara-soal-kerugian-rp-687-triliun-dari-penghindaran-pajak>
- Leksono, Ari Wahyu, Albertus, Setya Stanto, & Vhalery, Rendika. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI Periode Tahun 2013–2017. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 5(4), 301. <https://doi.org/10.30998/jabe.v5i4.4174>
- Malau, Monica Sihol Marito Boru. (2021). Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Leverage Terhadap Agresivitas Pajak: Profitabilitas Sebagai Moderasi. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 1(1), 83–96. <https://doi.org/10.55587/jla.v1i1.17>
- Miza Ariani, Muhammad Hasymi. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Size, dan Capital Intensity Ratio terhadap Effective Tax Rate (ETR). *Komunikasi Ilmiah Dan Akuntansi Perpajakan*, 11(3), 452–463.
- Muliawati, Ida Ayu Putu Yuli, & Karyada, I. Putu Fery. (2021). Hita Akuntansi dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia Edisi Januari 2021. *Jurnal Fakultas Ekonomi Bisnis Dan Pariwisata Universitas Hindu Indonesia*, 1–25.
- Mulya, Anissa Amalia, & Anggraeni, Desy. (2022). Ukuran perusahaan, Capital Intensity, Pendanaan aset dan profitabilitas sebagai determinan faktor agresivitas pajak. *Owner*, 6(4), 4263–4271. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1152>
- Murniadi, Suparman, & Rinaldi, Rocky. (2023). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Profitabilitas. *Journal of Accounting Science and Technology*, 3, 1–60.
- Muslim, Mirda Thalia Khairunnisa ;. Ade Imam. (2020). Pustular Eruption (Iododerma?) in a patient with cancer treated with complementary and alternative medicine. *JAMA Dermatology*, 154(4), 495–496. <https://doi.org/10.1001/jamadermatol.2017.6164>
- Nasution. (2022). Bab III - Metode Penelitian Metode Penelitian. *Metode Penelitian*, (2017), 32–41.
- Neate, Rupert. (2022). Starbucks pays just £5m UK corporation tax on £95m gross profit.





Retrieved from <https://www.theguardian.com/> website:
<https://www.theguardian.com/business/2022/mar/30/starbucks-uk-corporation-tax-profit-administrative-expenses-royalties>

- Nugraha, Novia Bani. (2015). Corporate Social Effects Responsibility, Company Size, Profitability, Leverage and Capital Intensity To Tax Agresivity. In *Diponegoro Journal of Accounting* (Vol. 4). Retrieved from <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/9672>
- Octavianingrum, Diah, & Mildawati, Titik. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(3), 1–17.
- Purba, Calvin V. Jayanto, & Kuncahyo, Hanif Dwi. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur Sektor Lainnya yang Terdaftar di BEI. *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2), 158–174. Retrieved from <https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/bisnet/article/view/1005>
- Rahmayanti, Suci Kurnia, Wibawaningsih, Ekawati Jati, & Maulana, Agus. (2021). Pengaruh Kepemilikan Keluarga, Proporsi Komisaris Independen, dan Komite Audit Terhadap Agresivitas Pajak. *Prosiding Biema*, 2, 239–254. Retrieved from <https://conference.upnvj.ac.id/index.php/biema/article/view/1707>
- Rosadani, Nabila Shafa Putri, & Wulandari, Sartika. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, Ukuran Perusahaan Dan Sales Growth Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 7(1), 27–39. Retrieved from <https://jurnal.polsri.ac.id/index.php/jrtap/article/view/6334>
- Satria, Denny Novi, & Cristin, Vonni. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility Proporsi Dewan Komisaris Independen Dan Frekuensi Rapat Komite Audit Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmiah Sosial Budaya*, 1(2), 252–264. <https://doi.org/10.47233/jppisb.v1i2.481>
- Shuping Chen, Xia Chen, Qiang Cheng, Terry Shevlin. (2010). Are family firms more tax aggressive than non-family firms? Retrieved from Journal of Financial Economics website: <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2009.02.003>
- Siregar, Rifka. (2016). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur di Bei. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 5(2), 2460–0585.
- Stawati, Vicka. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 6(November), 147–157. <https://doi.org/10.31289/jab.v6i2.3472>
- Tiaras, Irvan, & Wijaya, Henryanto. (2017). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Manajemen Laba, Komisaris Independen Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi*, 19(3), 380. <https://doi.org/10.24912/ja.v19i3.87>
- Wijaya, Denny. (2019). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Leverage, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Agresivitas Pajak. *Widyakala Journal*, 6(1), 55. <https://doi.org/10.36262/widyakala.v6i1.147>
- Yuliana, Inna Fachrina, & Wahyudi, Djoko. (2018). Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Capital Intensity, dan Inventory Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)





Tahun 2013-2017). *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 7(2), 105–120.

Yuliawati, Yuliawati, & Sutrisno, Paulina. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 16(2), 203–222.
<https://doi.org/10.25105/jipak.v16i2.9125>

